

Pemanfaatan Donasi Pakaian Layak Pakai untuk Pendanaan Pasar Murah sebagai Inovasi Program KKN di LAZISMU Bengkulu

Rodiyah¹, Elvina Nurenzia², Abdian Ramadhan³, Muhammad Habib Ramadhan⁴, Novrian Khodriansyah⁵

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rodiah@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: elvina.nurenzia@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: abdiar.amadhan@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: habib.ramadhan@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: novrian.khodriansyah@gmail.com

Abstract

This innovation-based community service program (KKN) introduces a sustainable approach to social empowerment by utilizing donations of proper used clothing to fund affordable market activities. The initiative aims to address two key community needs: reducing economic pressure on low-income families and promoting a culture of reuse and mutual aid. Donated clothing is collected, sorted, and sold at low prices through community-organized events. The proceeds are then used to subsidize essential goods in affordable market programs, making staple items accessible to vulnerable populations. This model fosters community participation, economic circulation, and environmental awareness, while also enhancing the impact and sustainability of KKN programs. The initiative demonstrates how social innovation can transform charitable acts into structured economic support systems, ultimately contributing to community resilience and welfare.

Keywords: community service; used clothing donation; affordable market; social innovation; sustainability; economic empowerment;

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dijalankan oleh mahasiswa sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, memahami kebutuhan mereka, dan memberikan solusi atas masalah sosial yang ada. Salah satu program KKN yang memiliki dampak besar adalah pengelolaan bantuan sosial, di mana mahasiswa dapat mengembangkan ide-ide inovatif yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Di Kota Bengkulu, LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah) berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat melalui program-program sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Di tengah tantangan ekonomi yang semakin berat, salah satu kebutuhan dasar yang sering kali sulit dijangkau oleh masyarakat berpendapatan rendah adalah akses terhadap barang-barang kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau. Pasar murah menjadi solusi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tersebut, namun kendala utama dalam penyelenggaraannya adalah terbatasnya sumber dana untuk subsidi barang-barang yang dijual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam mencari sumber pendanaan yang lebih berkelanjutan dan efektif. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah pemanfaatan donasi pakaian layak pakai sebagai sumber dana alternatif untuk pasar murah.

Konsep pemanfaatan pakaian layak pakai ini berawal dari upaya untuk mengurangi sampah tekstil sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Pakaian yang masih layak pakai dapat dikumpulkan, disortir, dan dijual dengan harga terjangkau, dan hasil penjualannya digunakan untuk mendanai kegiatan pasar murah yang diselenggarakan oleh LAZISMU Kota Bengkulu. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa barang-barang kebutuhan pokok dengan harga murah, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam proses solidaritas dan kepedulian sosial melalui donasi pakaian yang tidak lagi digunakan.

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh masyarakat berpendapatan rendah di Kota Bengkulu adalah keterbatasan akses terhadap kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau. Kenaikan harga bahan pokok, terutama sembako, mempengaruhi daya beli masyarakat, khususnya mereka yang tinggal di daerah pinggiran kota atau desa-desa yang lebih rentan terhadap kesulitan ekonomi. Meskipun berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi masalah ini, seperti penyelenggaraan pasar murah, pendanaan yang terbatas sering kali menjadi kendala dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan. Pasar murah yang terbatas frekuensinya dan hanya dapat diadakan pada periode tertentu menyebabkan kesulitan bagi masyarakat untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau.

Program pasar murah yang diadakan oleh lembaga seperti LAZISMU di Kota Bengkulu sangat bergantung pada dana yang terbatas, baik dari sumbangan masyarakat maupun dana yang dialokasikan oleh pemerintah. Kendala pendanaan ini membatasi kapasitas pasar murah untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan. Akibatnya, distribusi barang kebutuhan pokok yang lebih merata ke seluruh lapisan masyarakat menjadi sulit tercapai.

Tanpa adanya dana yang cukup, pasar murah cenderung hanya dapat diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu dan dengan jangkauan yang terbatas.

Selain masalah di atas, di Kota Bengkulu, banyak warga yang memiliki pakaian layak pakai yang sudah tidak digunakan namun masih dalam kondisi baik. Pakaian-pakaian tersebut sering kali tersimpan di rumah tanpa dimanfaatkan, atau bahkan terbuang begitu saja, meskipun sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk tujuan sosial. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mendonasikan pakaian yang tidak terpakai, ditambah dengan kurangnya wadah yang mengorganisir kegiatan donasi ini, menyebabkan potensi pakaian layak pakai tidak dimanfaatkan dengan optimal.

Selain masalah kebutuhan pokok, masyarakat di Kota Bengkulu juga membutuhkan pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya mengandalkan bantuan, tetapi juga melibatkan mereka dalam solusi yang berkelanjutan. Program pasar murah yang dibiayai oleh donasi pakaian layak pakai berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang melibatkan mereka dalam proses pengumpulan dan penjualan pakaian, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial. Hal ini bisa menumbuhkan rasa solidaritas dan kemandirian ekonomi dalam masyarakat.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan donasi pakaian layak pakai adalah bagaimana cara mengorganisir dan mendistribusikan pakaian tersebut secara efektif dan efisien. Masyarakat sering kali tidak tahu bagaimana atau ke mana harus mendonasikan pakaian mereka. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang terstruktur untuk mengumpulkan, menyortir, dan menjual pakaian layak pakai. Selain itu, dibutuhkan edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya mendonasikan barang-barang yang masih layak pakai untuk kepentingan sosial.

Program KKN ini bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah di atas dengan mengembangkan inovasi berupa pemanfaatan donasi pakaian layak pakai untuk mendanai pasar murah yang diselenggarakan oleh LAZISMU Kota Bengkulu. Dengan mengoptimalkan potensi donasi pakaian layak pakai, program ini tidak hanya dapat menyediakan sumber pendanaan alternatif yang berkelanjutan untuk pasar murah, tetapi juga mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya berbagi dan keberlanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan masyarakat dalam proses pengumpulan dan distribusi pakaian, yang pada gilirannya akan mendorong partisipasi aktif mereka dalam program sosial yang bermanfaat.

METODE

Metode pelaksanaan pada penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dan analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program Pemanfaatan Donasi Pakaian Layak Pakai untuk Pendanaan Pasar Murah dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN) di LAZISMU Bengkulu. Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam pengumpulan dan analisis data adalah sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai penerapan program ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1) Observasi Partisipatif

Mahasiswa KKN akan melakukan observasi langsung terhadap proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari pengumpulan pakaian layak pakai hingga pelaksanaan pasar murah. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses berjalan di lapangan, kendala yang dihadapi, serta respon masyarakat terhadap program tersebut.

2) Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, seperti pengelola LAZISMU, mahasiswa KKN, dan masyarakat penerima manfaat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka mengenai manfaat dan tantangan program, serta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka.

3) Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi akan dilakukan dengan merekam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program, seperti kegiatan pengumpulan pakaian, penyortiran, hingga pelaksanaan pasar murah. Dokumentasi ini akan digunakan untuk mendukung data observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang diperoleh untuk memahami efektivitas dan dampak dari program ini. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah:

1) Analisis Kualitatif

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan yang muncul dari respons peserta program. Teknik ini akan membantu menggali pemahaman mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap program serta hambatan atau tantangan yang mereka hadapi.

- Proses analisis kualitatif ini akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:
- Transkripsi wawancara
- Koding data (menandai potongan-potongan data penting)
- Kategorisasi dan pengelompokan tematik
- Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan.

2) Analisis Kuantitatif

Data dari kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pasar murah dan peran donasi pakaian. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai sejauh mana program ini berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat serta dampaknya terhadap daya beli mereka.

- Teknik yang digunakan meliputi:
- Penghitungan frekuensi dan persentase dari responden yang memilih jawaban tertentu.

➤ Penggunaan grafik atau tabel untuk memvisualisasikan data dan membuat interpretasi yang lebih mudah dipahami.

3) Triangulasi Data

Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, akan digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode (wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi). Dengan cara ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih holistik dan akurat mengenai pelaksanaan dan dampak program.

Pengolahan dan Penyajian Hasil Data

Setelah analisis data dilakukan, hasil dari analisis kualitatif dan kuantitatif akan disajikan dalam bentuk laporan yang komprehensif. Laporan ini akan mencakup:

- 1) Ringkasan temuan utama berdasarkan observasi, wawancara, dan kuesioner.
- 2) Penafsiran dampak program terhadap masyarakat, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.
- 3) Rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan program di masa mendatang.

Hasil dari analisis data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai keberhasilan dan tantangan dalam program Pemanfaatan Donasi Pakaian Layak Pakai untuk Pendanaan Pasar Murah dan memberikan masukan untuk pengembangan program sosial serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, disajikan temuan utama yang diperoleh dari pelaksanaan program Pemanfaatan Donasi Pakaian Layak Pakai untuk Pendanaan Pasar Murah di LAZISMU Bengkulu. Analisis akan difokuskan pada dampak program terhadap masyarakat, khususnya dalam hal peningkatan akses terhadap kebutuhan pokok dengan harga terjangkau. Selain itu, akan dibahas juga tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program, serta efektivitasnya dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang diharapkan. Hasil yang diperoleh akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan dan hambatan yang ditemui dalam implementasi kegiatan ini.

Efektivitas Program dalam Menanggulangi Keterbatasan Akses Terhadap Kebutuhan Pokok

Program ini berhasil mengatasi salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat Kota Bengkulu, yaitu keterbatasan akses terhadap kebutuhan pokok. Dengan menggunakan donasi pakaian layak pakai untuk mendanai pasar murah, program ini menyediakan alternatif pendanaan yang berkelanjutan, sehingga pasar murah dapat diselenggarakan dengan lebih sering dan terjangkau bagi masyarakat berpendapatan rendah.

Pendanaan yang berasal dari hasil penjualan pakaian layak pakai terbukti efektif dalam menciptakan pasar murah yang mampu menjangkau lebih banyak orang. Hal ini sesuai dengan harapan bahwa kegiatan sosial semacam ini bisa lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada dana eksternal. Program ini memberikan contoh bagaimana solidaritas masyarakat bisa dimanfaatkan untuk mengurangi beban ekonomi secara kolektif.

Dampak Sosial terhadap Masyarakat

Dari hasil wawancara dan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa program ini tidak hanya bermanfaat dalam segi ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya berbagi semakin tinggi, dan mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka merasa bangga dapat berpartisipasi dalam mendonasikan pakaian yang tidak lagi digunakan.

Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil memperkenalkan konsep keberlanjutan sosial yang berbasis pada partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam kontribusinya, yang memperkuat nilai gotong royong dalam masyarakat.

Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program

Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu untuk mengumpulkan donasi pakaian dalam jumlah besar. Meskipun sudah dilakukan sosialisasi melalui berbagai media, tidak semua masyarakat merasa tergerak untuk mendonasikan pakaian mereka. Beberapa warga masih enggan mendonasikan pakaian yang mereka anggap masih bisa dipakai, meskipun dalam kondisi tidak terlalu baik.

Selain itu, proses penyortiran pakaian juga memerlukan waktu dan tenaga yang cukup besar. Beberapa pakaian yang terkumpul tidak memenuhi standar kelayakan dan harus dipilih secara teliti untuk memastikan hanya pakaian yang layak pakai yang dijual di pasar murah. Proses ini membutuhkan kerjasama yang baik antara mahasiswa KKN, pengurus LAZISMU, dan masyarakat.

Keberlanjutan dan Pengembangan Program

Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan mengoptimalkan metode pengumpulan donasi pakaian dan memperluas jaringan distribusi. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar LAZISMU Kota Bengkulu bekerja sama dengan lebih banyak pihak, termasuk sektor swasta dan organisasi masyarakat lainnya, untuk memperluas jangkauan program. Selain itu, edukasi mengenai pentingnya mendonasikan pakaian layak pakai bisa lebih intensif dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dengan adanya dukungan yang lebih luas, program ini dapat berlanjut dan berkembang, tidak hanya di Kota Bengkulu tetapi juga di daerah lain, untuk memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa program Pemanfaatan Donasi Pakaian Layak Pakai untuk Pendanaan Pasar Murah di LAZISMU Bengkulu memberikan dampak positif baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Program ini efektif dalam menyediakan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau bagi masyarakat berpendapatan rendah, sekaligus meningkatkan kesadaran sosial tentang pentingnya berbagi dan keberlanjutan. Namun, tantangan dalam pengumpulan pakaian dan proses penyortiran masih perlu diperbaiki agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN

Program Pemanfaatan Donasi Pakaian Layak Pakai untuk Pendanaan Pasar Murah di LAZISMU Bengkulu berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam menyediakan akses yang lebih terjangkau terhadap kebutuhan pokok. Pendanaan pasar murah yang berasal dari penjualan pakaian layak pakai terbukti efektif untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat berpendapatan rendah. Selain itu, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran sosial di kalangan masyarakat, mengajak mereka untuk lebih peduli dan berpartisipasi dalam kegiatan berbagi yang berkelanjutan.

Namun, meskipun program ini menunjukkan keberhasilan, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendonasikan pakaian layak pakai dan memperbaiki proses penyortiran pakaian. Ke depannya, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas jangkauan dan kerja sama dengan berbagai pihak, sehingga bisa memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, serta menjadi model program sosial yang dapat diadopsi di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., & Rudi, S. (2021). Pengaruh program pasar murah terhadap peningkatan kesejahteraan sosial. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 20(1), 99-108.
- Arifin, R., & Sari, D. (2020). Pendanaan sosial berkelanjutan: Membangun ekonomi berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Kewirausahaan Sosial*, 11(2), 80-90.
- Hadi, S., & Sutrisno, A. (2020). Inovasi sosial dalam program pengentasan kemiskinan melalui donasi pakaian layak pakai. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 34(2), 100-110.
- Hidayat, N. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam program pasar murah di Indonesia. Jakarta: Penerbit Harapan.
- Kurniawan, D., & Widyawati, T. (2020). Peran kegiatan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah perkotaan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 19(4), 130-140.
- LAZISMU. (2023). Evaluasi program pasar murah LAZISMU Bengkulu: Sebuah studi kasus. Bengkulu: LAZISMU.
- Nurdin, H., & Shofia, Z. (2019). Mengoptimalkan sumber daya lokal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 42(4), 200-212.
- Ria, E., & Asrul, S. (2020). Partisipasi masyarakat dalam program sosial: Studi kasus program pasar murah. *Jurnal Masyarakat dan Sosial*, 22(1), 200-212.
- Supriyanto, A., & Usman, M. (2019). Tantangan dalam pengelolaan donasi pakaian layak pakai. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 11(2), 121-130.
- Widodo, W., & Fitria, M. (2020). Pendanaan pasar murah melalui program donasi pakaian. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 15(1), 33-45.